

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL SANG
PENDIDIK KARYA AGUK IRAWAN MN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

M. Kholil

NIM. 12410237

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Kholil

NIM : 12410237

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya ataupun penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Yang menyatakan



M. Kholil
NIM. 12410237



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara M. Kholil
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Kholil
NIM : 12410237
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2019
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-089/Un.02/DT/PP.05.3/7/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL SANG PENDIDIK KARYA AGUK IRAWAN MN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh: M. Kholil

Nama : M. Kholil

NIM : 12410237

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 02 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

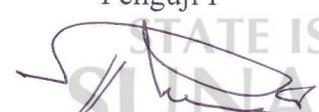
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

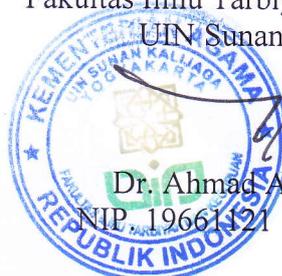
Penguji II


Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 07 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (QS. Shad: 46)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012)

PERSEMBAHAN

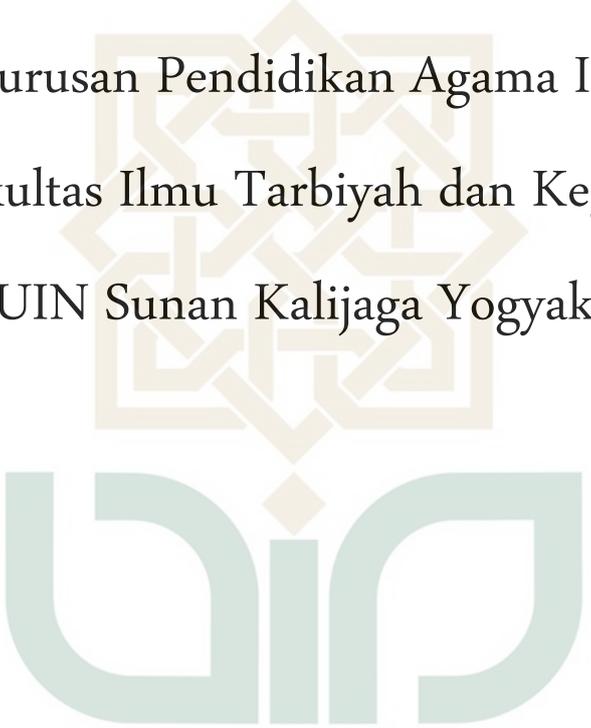
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW , keluarganya , sahabatnya , para pengikutnya , dan kepada orang-orang yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik Karya Aguk Irawan MN dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi .

4. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
7. Kawan-kawan santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 24 Mei 2019
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
M. Kholil
NIM.12410237

ABSTRAK

M. Kholil. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakhlak mulia. Seperti halnya buku bacaan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel *Sang Pendidik* yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan hermeneutik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel *Sang Pendidik* kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik*, yaitu *pertama*, akhlak kepada meliputi bersandar kepada Allah, bertaubat kepada Allah, dan mentaati ajaran agama. *Kedua*, akhlak kepada diri sendiri meliputi pemaaf, cinta ilmu, sabar dan larangan marah, optimis dan tidak mudah putus asa, tegas dan pemberani, memegang janji serta rendah hati dan tidak sombong. *Ketiga*, akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, berbakti kepada suami, dan berbakti kepada orang tua. *Keempat* akhlak kepada masyarakat meliputi menegakkan kebenaran dan memusnahkan kebatilan, mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, berbagi sedekah dan ikhlas dalam mengamalkan ilmu. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* dengan pendidikan agama Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam hubungan kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Kata kunci: *Nilai, Islam, Pendidikan Akhlak, Novel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II SEKILAS MENGENAI AGUK IRAWAN MN DAN SANG PENDIDIK.....	37
A. Biografi Penulis dan Karya-karyanya	37
B. Sekilas Tentang Sang Pendidik.....	40
C. Profil Tokoh Sang Pendidik.....	44
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	47
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik Karya Aguk Irawan MN	47

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik dengan Pendidikan Agama Islam.....	72
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر

ditulis

zakātul-ḥitri

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif magsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran II	: Fotokopi Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Berita Acara Seminar
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat PPL 1
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat PPL-KKN
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap masa ke masa Tuhan mengutus Rasul untuk meluruskan nilai-nilai akhlak, khususnya Nabi Muhammad saw. yang membawa ajaran baru dengan tugas dan misi utama menyempurnakan nilai-nilai akhlak. Sebagaimana dalam sabda Nabi: *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”*. Upaya untuk penyempurnaan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial manusia.

Peradaban manusia yang semakin maju mendatangkan dampak positif, namun dalam sisi lain tidak dapat dipungkiri membawa dampak negatif. Beberapa waktu lalu misalnya kita dikejutkan dengan berita penangkapan segerombolan remaja pelaku kekerasan (*klithih*), yang mayoritas siswa SMP - SMA menewaskan Ilham Bayu Fajar A. warga Banguntapan, Kota Yogyakarta.¹ Ilham merengang nyawa setelah terkena sekali sabetan salah satu dari gerombolan yang mengejarnya ketika itu berboncengan dengan kakaknya. Karena lukanya cukup parah, sehingga nyawa korban tak bisa diselamatkan beberapa saat setelah kejadian.

¹ Sodik dan Ridwan Anshori, “Polisi Tangkap Tujuh Pelaku Klithih, Mayoritas Siswa SMP-SMA” [berita], www.koran-sindo.com, Sabtu, 1 April 2017.

Dari penggalan cerita diatas patut kita renungkan bahwa kemerosotan akhlak ini telah menular pada manusia yang berpendidikan. Siapa yang patut kita salahkan, apakah seorang guru yang telah mendidik para pelajar tersebut atau orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Cerita tersebut hanyalah satu dari begitu banyaknya kasus yang menimpa generasi muda saat ini.

Akhlak itu sendiri dapat ditegakkan salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak, karena akhlak adalah suatu hal yang mendukung berkembangnya suatu bangsa. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal vital dalam kehidupan manusia. Sebab, tanpa adanya akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dianggap dan dipandang sangat penting karena akhlak adalah salah satu sumber kebahagiaan bagi manusia. Undang-undang sosial, hukum agama dan adat istiadat perlu dibina sebaik-baiknya dalam kehidupan manusia. Pendidikan formal, non formal ataupun informal merupakan sebuah media pendidikan akhlak. Selain itu juga media-media yang lain seperti buku, koran, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya, dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.²

Salah satu media pendidikan akhlak yang berupa bacaan adalah novel. Novel adalah salah satu jenis sastra yang banyak peminatnya, mulai

² Ki Fuday, *Filsafat Pendidikan Barat Dan Filsfat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Amus, 2006), hal. 70

dari anak-anak sampai orang dewasa. Peminatnya tidak memandang status, mulai pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, profesional dan intelektual. Karena sebagaimana karya sastra yang lain, novel juga bisa memberi kegembiraan dan pembelajaran bagi pembacanya.

Dari pemaparan diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan. Peneliti menilai bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa diambil pelajarannya. Dalam novel yang ditulis oleh Aguk Irawan ini banyak pesan-pesan relegius yang diambil melalui peran tokoh-tokohnya. Sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran dengan mencontoh sifat baik dalam novel tersebut. Salah satu contoh adanya nilai-nilai pendidikan akhlak berupa menjaga persaudaraan antar sesama dalam novel *Sang Pendidik* adalah seperti yang digambarkan dalam penggalan cerita berikut:

“awalnya hanya ikut-ikutan!” bantah Martokan. “Kasmin dan Suliyo juga hanya ikut-ikutan. Kusmini apalagi. Anak Paryono itu pastilah mengikuti ulah bapaknya. Sudah sering kunasihati dia, tetap saja kata-kataku bagai angin yang tak masuk ke daun telinganya. Semua orang ikut-ikutan, Bu! Ikut-ikutan orang tua mereka, kakek moyang mereka. O, seandainya aku tidak memandang penting menjaga persaudaraan dan kekerabatan, kerukunan dan kedamaian warga, sudah lama aku tebang pohon randu itu. Aku hancurkan sehancur-hancurnya. O, alangkah orang yang tidak beriman pada Allah, dan menautkan hati dan keyakinannya pada sebatang pohon! Seandainya nafas Ibrahim menjadi nafas warga.....”³

³ Aguk Irawan MN, *Sang Pendidik*, (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015), hal. 10.

Dari uraian kutipan kalimat di atas dapat kita ambil nilai-nilai pendidikan akhlak berupa menjaga persaudaraan antar sesama. Kutipan kalimat tersebut, menggambarkan tokoh Martokan tidak menebang pohon yang membuat warga menyekutukan Tuhan demi menjaga perdamaian. Bahkan dengan sabar memberi nasehat agar kembali beriman pada Allah. Dari sini dapat dilihat tokoh Martokan sangat mengedepankan kerukunan. Selain itu ia juga gigih menyadarkan warga agar tidak tersesat. Dan masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan akhlak yang lain dalam novel ini.

Novel *Sang Pendidik* adalah novel yang berisi kisah nyata tentang perjalanan K.H. Abdul Ghofur yang di dalamnya penuh dengan pesan buat para pembacanya. Rasa peduli, kesederhanaan, persaudaraan, perjuangan, dan religiusitas ada dalam setiap alur ceritanya. Novel ini bernuansakan religi yang sesuai dengan latar belakang tokoh dalam dunia pesantren. Novel ini lahir dari tangan Aguk Irawan yang merupakan penulis kondang dengan karya-karya sastranya dengan berbagai penghargaan, dan tidak mungkin disetiap tulisan pasti mengandung pesan-pesan akhlak yang menjadikan pembaca bertambah keilmuan, keimanan, dan nilai-nilai akhlak yang baik. *Sang Pendidik* adalah novel yang memiliki perpaduan antara kritik, kesadaran, dan pemecahan masalah yang dikemas secara ringan sehingga mudah masuk kedalam pikiran pembacanya.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan yang di dalamnya mengandung berbagai nilai-nilai pendidikan

akhlak yang dapat dipetik hikmahnya. Selain mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak penulis juga mengkaji tentang relevansinya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terkandung dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan dengan pendidikan agama islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menyebutkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan dengan pendidikan agama islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi pembaca sastra pada umumnya, diharapkan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra

- b. Dapat menambah wawasan bagi penulis karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.
- c. Diharap dapat memberikan wacana keilmuan mesdia sebagai saranan proses pembelajaran pendidikan akhlak dan pendidikan agama islam.
- d. Diharapkan peneletian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-peneletian yang relevan dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan. Sementara itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat atau sealur dengan apa yang digali oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Edersor Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*", Oleh Iswanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Skripsi ini mengkaji tentang akhlak perseorangan, akhlak

dalam agama, akhlak dalam masyarakat, akhlak dalam keluarga dan akhlak dalam lingkungan (alam).⁴

2. Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)*”, Oleh Aminah Mawaddah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Tahun 2012. Skripsi ini mengkaji tentang akhlak perseorangan, akhlak dalam agama dan akhlak dalam bermasyarakat. Relevansinya yaitu memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan terhadap keluarga dan masyarakat serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.⁵
3. Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro*”, oleh Agung Prayoga Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010. Skripsi ini mengkaji nilai pendidikan Aqidah (keimanan), pendidikan syari’ah (ibadah) dan pendidikan Akhlak. Adapun relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sama-sama

⁴ Iswanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.

⁵ Aminah Mawaddah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat buruk yang telah ditetapkan oleh agama Islam.⁶

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang ada. Penulis mengangkat karya sastra novel yang dikaji oleh peneliti sebelumnya, karena dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat, baik dari segi subyek dan obyek dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan

Pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terikat oleh dua misi penting, yaitu hominisasi dan humanisasi. Sebagai proses hominisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologisnya. Manusia diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, pekerjaan, sandang, tempat tinggal, berkeluarga dan kebutuhan biologis lainnya dengan cara-cara yang baik dan benar. Dalam proses hominisasi seperti itu, maka pendidikan dituntut untuk mengarahkan manusia pada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia.

⁶ Agung Prayoga, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Demikian pula pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan sebaiknya tidak mereduksi proses pembelajarannya hanya semata-mata untuk kepentingan salah satu segi kemampuan saja, melainkan harus menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual.

Dengan demikian, nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Bahkan ketika pendidikan cenderung diperlukan sebagai wahana transfer pengetahuanpun, seperti yang diyakini oleh sebagian besar penganut aliran kognitivisme, di sana telah terjadi perambahan nilai yang setidaknya bermuara pada nilai-nilai kebenaran intelektual. Demikian pula ketika peristiwa pendidikan sangat sarat dengan pembelajaran keterampilan teknis seperti yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan keterampilan baik formal maupun nonformal, didalamnya terdapat proses pembelajaran nilai yang mengandung bobot benar-salah, baik-buruk, atau indah-tidak indah.

Secara umum hubungan antara nilai dengan pendidikan dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab mengandung sejumlah nilai penting bagi pembangunan karakter bangsa. Dalam tujuan pendidikan nasional, nilai identik dengan tujuan pendidikan nasional yang mengandung aspek intelektual, moral, dan estetika.⁷

2. Novel Sebagai Sarana Pendidikan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiktif. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novelia* yang berarti sebuah barang baru yang kecil.⁸ Novel juga dapat diartikan sebuah karya sastra prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.⁹ Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik.¹⁰ Sebagai totalitas, novel dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.¹¹

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama islam, karya sastra fiksi mempunyai peran luhur untuk mengantarkan pendidikan moral dan etika. Bagaimanapun cerita yang disajikan selalu saja secara implisit atau eksplisit. Menyisipkan pesan moral, pengharapan pada

⁷ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 106

⁸ Burhan Nugiyanto, *Toeri Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 9

⁹ *Ibid.*, Hal.10

¹⁰ *Ibid.*, Hal 22

¹¹ *Ibid.*, Hal. 23

kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup. Solidaritas antar kawan atau sikap dan pemikiran apapun yang dianggap patut dimiliki seorang manusia yang baik. Namun cara penyisipannya disampaikan secara halus.¹² Sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Dengan demikian bahwa karya sastra fiksi novel dapat dijadikan sarana penyampaian pesan dan nilai kepada pembacanya. Dengan tidak mengurangi fungsinya sebagai hiburan, pengarang menyisipkan nilai-nilai pendidikan.

Sebuah karya fiksi mengandung penerapan mora dan sikap serta perilaku para tokoh sesuai pandangan pengarang tentang moral lewat model kehidupan yang ideal yang ditawarkan kepada pembacanya. Melalui sifat cerita dan tingkah laku tokoh-tokohnya itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan kebaikan yang ditanamkan.

Sesuai hal diatas dapat diambil kesimpulan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya buku-buku bacaan lainnya. Adapun demikian, hal ini bergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya. Baik itu pendidikan, pengetahuan maupun pengalaman pribadinya serta keyakinan atau agama yang dianutnya. Seorang pengarang akan memasukan nilai-nilai yang dianggap sesuai dengan diri dengan agama yang dianutnya. Oleh karena itu novel yang ditulis oleh pengarang yang beragama Islam

¹² Apsari Djokosujanto, "Estetika dan Nilai Sastra Massa", Horison No.6 Juni 1994, hal.11

akan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya kedalam karya sastra dan dapat difungsikan sebagai media pendidikan.

3. Akhlak dalam Agama Islam

a. Akhlak

Berdasarkan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata khulq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹³ Sedangkan Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan dalam ujud tingkah laku, maka kebiasaan itu akan disebut akhlak. Contohnya; bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan.¹⁴

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan, bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya, dan terhadap sesama manusia.¹⁵

Senada dengan ungkapan diatas, Imam Ghazali mengungkapkan dalam kitab *Al ihya ulumuddin* pengertian akhlak sebagai berikut ; *al khuluq* ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan

¹³ Luis Ma`luf, Kamus Al Munjid, Al Maktabah Al Katulikiyah, Beirut, tt, hal.194.

¹⁴ Ahmad Amin, Kitab Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misyriyah, Cairo, tt, hal.15.

¹⁵ Soegarda Purbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1976), hal.

gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Jadi pada hakikatnya *khulq* atau budi pekerti atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian, hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan yang secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul tingkah laku yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dikatakan telah memiliki akhlak atau budi pekerti mulia. Namun sebaliknya apabila yang lahir adalah kelakuan yang buruk yang bertentangan dengan syariat Islam dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka disebutlah ia telah melakukan perbuatan tercela dan tidak berakhlak.

Al Khulq disebut sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah meresap atau terpatrit dalam jiwa. Seandainya dalam situasi spontan dan secara tiba-tiba seseorang berinfak, padahal berinfak bukanlah menjadi kebiasaannya, maka orang seperti ini belumlah bisa disebut sebagai orang dermawan, karena berinfak tersebut bukanlah pantulan dari kepribadiannya. Juga disyaratkan suatu perbuatan dapat dinilai baik apabila timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya untuk seseorang atau

memaksakan hatinya untuk berbuat setelah dipikir-pikir lebih dahulu, apakah berderma ini menguntungkan bagi dirinya atau tidak, maka orang seperti ini belumlah disebut sebagai orang yang berakhlak dermawan.

Dalam kaitan pengertian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah, yang menyatakan bahwa, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.¹⁶

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak yang terpuji, adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal, baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan

¹⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 74-75.

berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela, adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela. Baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabbur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzalimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai, adalah merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia, adalah merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk,

Islam menggunakan parameter syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan

antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Dari keseluruhan konsep akhlak tersebut, dapat diketahui beberapa ruang lingkup dari akhlak. Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah swt. sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- 1) Akhlak manusia terhadap Allah swt.
- 2) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri.
- 3) Akhlak manusia terhadap keluarga.
- 4) Akhlak manusia terhadap masyarakat.

Menurut Ulil Amri Syafri, dia membagi ruang lingkup akhlak menjadi tiga bagian besar, yaitu;

Pertama, Akhlak kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., yang merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya

sebagai makhluk kepada sang khalik, yang antara lain meliputi sikap tidak mempersekutukan-Nya, bertawakkal kepada-Nya, mensyukuri nikmat-nikmatnya, dan lain-lain.

Kedua, Akhlak pribadi dan keluarga, yang mencakup bahasan tentang sikap dan propil muslim yang mulia, memperlakukan keluarga dan manusia dengan baik, cara berinteraksi dengan manusia lain, dan lain-lain.

Ketiga, Akhlak bermasyarakat dan muamalah ,didalamnya mencakup hubungan antar manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah disegala sektor, seperti dalam sector ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada muslim atau non muslim dalam tataran lokal ataupun global.¹⁷

c. Perbedaan Pendidikan Etika dan Akhlak

Kata etika dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos. Istilah ethos pertama kali digunakan oleh seorang filosof Yunani yang bernama Aristoteles (384 - 322 sebelum Masehi). Yang dimaksudkannya dengan ethos, ialah nama suatu kehendak atau dorongan yang baik dan tetap.¹⁸

¹⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2014), hal. 80-81.

¹⁸ S. Djajadihardja, *Ethika*, (Djakarta : Soerongan ,1956), hal.5.

Adi Negoro dalam Ensiklopedinya mengartikan ethica (ethos) ,dengan budi pekerti.¹⁹

Bila ditinjau berdasarkan ilmu semantik bahasa, maka budi pekerti adalah identik dengan moral, akhlak, kelakuan, tabiat, watak dan karakter. Semua istilah ini mengandung sinonim arti yang sama, yaitu tingkah laku atau perbuatan manusia yang lahir dan dapat dilihat dengan panca indra. Adapun tingkah laku manusia itu didorong oleh satu unsur kejiwaan yang bersipat psikis atau rohani. Pada umumnya perbuatan itu berhubungan dengan nilai kesopanan dan kesusilaan. Jadi berhubungan dengan masalah perbuatan baik dan buruk.

Dengan demikian, menurut pengertian bahasa, ethos yang dimaksudkan oleh Aristoteles adalah identik dengan makna budi pekerti, moral, akhlak, kelakuan, tabiat, watak atau karakter. Karena ada persenyawaan maksud dalam semua kata tersebut.

Khusus pengertian akhlak seperti telah dikemukakan dalam pembahasan diatas, bahwa kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, adalah berarti tabiat, budi pekerti, tingkah laku atau perangai. Biasanya tabiat dan budi pekerti atau perangai akan muncul menyatakan dirinya dalam “tingkah laku” yaitu tingkah laku manusia yang

¹⁹ Adi Negoro, "Ethica", Ensiklopedi Umum Dalam Bahasa Indonesia", (Djakarta : Bulan Bintang, 1954), hal.125.

dilaksanakan dalam keadaan sadar, serta bertanggung jawab atas perbuatannya itu.

Jadi perbuatan yang dilakukan orang gila, atau orang yang sedang bermimpi, tidak dapat dikatakan sebagai sebuah perbuatan yang dinilai sebuah perbuatan yang berakhlak atau tidak, karena perbuatan itu dilakukannya dalam keadaan tidak sadar.

Bila diamati dari sisi arti bahasa, memang ada persenyawaan maksud antara kata etika dan akhlak. Tapi kalau membahas etika dan akhlak sebagai suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu tentang kesusilaan dan kesopanan, maka akan diketahui hakikat yang berbeda dari kedua istilah kata tersebut. Terutama bila sampai pada masalah apa yang menjadi ukuran baik dan buruk, serta apa dan siapa yang mengatur dan menetapkan baik dan buruknya tindakan seseorang itu.

Dalam ilmu akhlak yang menjadi ukuran untuk menetapkan

baik dan buruk ialah dengan ukuran :

- 1) Syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu dari Allah swt.
- 2) Akal pikiran manusia dalam bentuk norma-norma yang ada.

Manusia tak dapat menetapkan suatu perbuatan manusia itu adalah baik atau buruk, tanpa ketentuan yang sudah diatur dalam syariat agama Islam. Sedangkan akal pikiran manusia boleh menilai suatu perbuatan manusia itu baik atau buruk, selama tidak bertentangan dengan syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu

dari Allah swt. Jadi manusia hanya berfungsi sebagai penyambung lidah untuk mengatakan sesuatu perbuatan itu baik atau buruk.

Dengan demikian ukuran baik dan buruk menurut ilmu akhlak, ditentukan dengan sanksi dosa dan pahala, halal atau haram, sah atau batal, dan berhubungan dengan keyakinan ajaran Islam untuk bertaqarrub dengan Allah swt. Jadi ilmu akhlak berasal dari agama, yaitu agama Islam.

Sedangkan etika, yang menjadi ukuran baik dan buruk adalah berdasarkan penilaian akal semata-mata. Sehingga yang menjadi ukuran untuk menilai baik buruknya tindakan seseorang itu, akan dinilai oleh akal manusia dengan melihat tujuan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika tujuan dari tindakannya didasarkan pada nafsu dan untuk kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain, atau dengan perbuatannya akan merugikan orang lain, maka perbuatan itu dikatakan jelek atau buruk. Tapi bila tindakannya untuk kepentingan umat manusia dan bermanfaat untuk orang banyak, maka dikatakanlah perbuatannya itu sebagai perbuatan baik.²⁰

Jadi yang menetapkan baik buruknya perbuatan seseorang itu adalah manusia itu sendiri berdasarkan pertimbangan akal, norma-norma yang ada dimasyarakat, adat istiadat dan lain lain. Manusia memiliki pertimbangan etika moral untuk membedakan

²⁰ S. Djajadihardja, *Ethika, op.cit.* hal. 9

antara perbuatan yang dianggap baik dan mana perbuatan yang dianggap buruk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu etika itu adalah merupakan kebudayaan dalam bentuk pranata sosial yang diciptakan oleh manusia, sedangkan ilmu akhlak adalah merupakan syariat agama Islam yang wajib dilaksanakan dan diamalkan oleh umat Islam dengan sanksi dosa atau imbalan pahala bila mengerjakannya.

Disinilah letak perbedaannya antara ilmu akhlak dan ilmu etika. Akhlak senantiasa berhubungan dengan fungsi umat Islam dalam menjalankan semua syariat agama Islam, Sedangkan etika berhubungan dengan tata krama hukum atau tata krama sosial yang diciptakan oleh sekelompok manusia untuk mengatur diri masyarakatnya.

Untuk menghilangkan kesimpang siuran pengertian, maka yang dimaksud dengan akhlak dalam makalah ini ialah makna akhlak dalam pengertian bahasa. Karena akhlak itu kita bahas sebagai suatu sifat atau tabiat, bukan sebagai suatu ilmu. Yaitu sifat yang merupakan sebagian dari aspek-aspek keperibadian yang menjadi karakter manusia. Untuk membentuk suatu karakter yang berkepribadian, haruslah melalui media pendidikan. Jadi untuk membentuk dan menciptakan suatu karakter yang memiliki keperibadian muslim, tentulah harus dengan pendidikan Islam.

Dimana nantinya dalam suatu proses pelaksanaan pendidikan Islam tersebut, baik melalui sarana pendidikan formal, non formal maupun informal, tentu akan membentuk kelakuan atau tingkah laku yang berakhlak baik, yaitu akhlak Islam yang disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Diantara didikan Islam itu ialah dengan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya shalat berjamaah dalam keluarga, mengajarkan anak dan anggota keluarga suka berinfak dan sedekah, saling mendoakan sesama muslim dengan mengucapkan salam ketika bertemu, dan juga pelaksanaan pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan formal. Perulangan melakukan kebiasaan yang baik dalam melaksanakan syariat agama Islam, akan mengakibatkan timbulnya perbuatan dan sikap yang baik, sedangkan sikap atau perbuatan yang baik, adalah lambang pencerminan akhlak atau moral yang luhur. Melaksanakan syariat agama Islam dalam pergaulan menjadikan hubungan silaturahmi menjadi lebih baik. Misalnya mengucapkan assalamualaikum ketika bertemu sesama muslim, ini adalah cerminan tata pergaulan muslim yang baik, dan yang mengucapkannya mendapat pahala disisi Allah swt. Tapi bila yang diucapkan adalah kalimat selamat siang, selamat sore ,dan selamat malam atau selamat pagi, maka yang mengucapkannya mungkin sudah dianggap bertutur sapa

dengan baik, tapi ucapannya tidak mendapat pahala disisi Allah swt.

Dengan demikian, menjalankan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, berarti turut membina etika atau akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Karena menurut ukuran akhlak Islam ia telah melakukan perbuatan baik dengan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Pendidikan Akhlak Bagi Anak Didik

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah menanamkan nilai-nilai luhur budaya kepada anak didik, termasuk nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dalam upaya membentuk keperibadian manusia yang paripurna dan *kaffah*. Kegiatan pendidikan, harus dapat membentuk manusia dewasa yang berakhlak, berilmu dan terampil, serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga pada orang lain. Perlu dipahami, bahwa yang dimaksud dengan manusia dewasa disini adalah manusia yang dewasa secara jasmani dan rohani. Dalam pengertian syariat Islam, manusia dewasa secara jasmani dan rohani, adalah manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt., dan dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya dimata hukum manusia dan dimata hukum Allah swt.

Kegiatan pendidikan ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal seperti di sekolah dan madrasah, juga dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat, seperti pengajian di mesjid ataupun latihan-latihan keterampilan, atau melalui lembaga pendidikan informal seperti pendidikan di rumah tangga dan keluarga. Melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut, tentu nilai-nilai luhur budaya manusia termasuk nilai akhlak yang berdasarkan syariat Agama Islam akan menjadi bagian dari keperibadian manusia.

Ada dua bentuk upaya yang dilakukan oleh kegiatan pendidikan dalam melestarikan suatu kebudayaan beserta nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yaitu apa yang disebut dengan transformasi nilai dan internalisasi nilai.

Bahwa yang dimaksud dengan upaya transformasi nilai adalah, suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya untuk menjadi milik generasi berikutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan internalisasi nilai adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang dimiliki oleh generasi sebelumnya sehingga tertanam ke dalam jiwa generasi berikutnya.

Jadi upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewariskan nilai-nilai akhlak kepada anak didik, sehingga nilai-nilai akhlak itu menjadi milik anak didik, disebut sebagai upaya

mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kedalam jiwa anak didik sehingga menjadi kepribadiannya disebut dengan upaya menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam kegiatan pendidikan harus dilakukan secara serempak lewat proses belajar mengajar dilingkungan sekolah, ataupun lewat proses pergaulan dan interaksi sosial di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

Tugas pendidikan pada umumnya, dan juga pendidik atau guru pada khususnya ialah menanamkan suatu norma-norma tertentu sebagai mana telah ditetapkan dalam dasar-dasar filsafat pada umumnya, atau dasar-dasar filsafat pendidikan pada khususnya yang dijunjung oleh lembaga pendidikan atau pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.²¹

Untuk itu, usaha yang dilakukan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak kepada generasi berikutnya oleh semua lembaga pendidikan, baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, non-formal ataupun informal, adalah merupakan patokan dasar dalam mengarahkan anak didik kepada perilaku atau sikap yang berjiwa Islami. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Zuhairini tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan agama. Zuhairini mengatakan, bahwa pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan

²¹ Ali Saipullah HA, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 53.

pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam²²

Demikian juga halnya dengan pendidikan akhlak. Dia harus diberikan kepada anak didik secara terencana dan sistematis, sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syariat Islam. Adapun yang berperan dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai akhlak Islam disekolah ialah guru, sedangkan dirumah tangga ialah orang tua atau wali anak, sedangkan dilingkungan masyarakat adalah pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh pada umatnya. Disekolah, guru dan orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terbinanya atau tidaknya akhlak anak, terutama guru agama yang memberikan pelajaran agama Islam di sekolah.

M. Arifin menyebutkan dalam kapita selekta pendidikan yang disusunnya, bahwa tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada anak saja, tapi juga harus terus menerus belajar. Disamping itu dalam praktek mengajar harus pula mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan cinta kepada yang ia berikan. Perasaan tidak senang terhadap apa yang diberikan kepada anak, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada anak yang bersangkutan. Lebih-lebih lagi guru agama yang sudah jelas

²² Zuhairini dkk., *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Bersama, 1983) hal.27.

bertugas menanamkan ide keagamaan kedalam jiwa anak. Perasaan cinta agama yang ada pada guru, besar pengaruhnya terhadap perasaan cinta anak kepada apa yang diberikan olehnya.²³

Untuk melaksanakan tugas-tugas (usaha) dalam menanamkan akhlak kepada anak didik banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap pendidik melalui berbagai sikap, antara lain :

- 1) Pergaulan
- 2) Memberikan suri tauladan
- 3) Mengajak dan mengamalkan.²⁴

Adapun yang dimaksud dengan pergaulan disini adalah pergaulan pendidikan. Untuk menanamkan akhlak dengan cara melalui sikap pergaulan, harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik ataupun murid.

Praktek pendidikan bertitik tolak dari pergaulan pendidikan yang bersikap edukatif antara pendidik dan anak didik. Melalui pergaulan pendidikan itu, pendidik dan anak didik saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi. Pendidik dalam pergaulan pendidikan memegang peranan penting. Dialah yang mengkomunikasikan nilai luhur akhlak Islam kepada peserta didik, baik dengan cara berdiskusi atau pun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan pendidikan itu mempunyai kesempatan yang luas untuk menyampaikan hal-hal yang kurang

²³ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal.141.

²⁴ Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 155.

jelas bagi dirinya. Dengan demikian wawasan mereka tentang ajaran syariat agama Islam semakin luas dan dalam, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji akan terinternalisasi secara baik, dan tertransformasikan secara benar. Karena pergaulan yang erat antara pendidik dan peserta didik akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang pemisah. Bahkan seorang peserta didik akan merasa terbantu oleh pendidik atau gurunya.

Dalam hal ini Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa pendidik atau guru harus menyadari bahwa tindakan yang dilakukan mereka terhadap anak itu ada mengandung maksud, ada tujuan untuk menolong anak yang perlu ditolong untuk membentuk dirinya sendiri.²⁵

Melalui pergaulan pendidikan anak didik sebagai peserta didik akan leluasa mengadakan dialog dengan gurunya. Upaya ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Keakraban ini sangat penting dalam proses pendidikan, dan harus diciptakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam interaksi pendidikan dalam kegiatan pendidikan non formal dan informal.

Selanjutnya, dengan memberikan suri tauladan yang dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didiknya, juga akan

²⁵ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosda Karya, 1991) hal.13.

memberikan dampak yang sangat besar dalam menanamkan dan mewariskan nilai-nilai Islam kepada peserta didik tersebut. Karena, suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui contoh yang diberikannya, pendidik menampilkan dirinya sebagai suri tauladan bagi murid-muridnya dalam bentuk tingkah laku, gaya berbicara, cara bergaul, tabiat yang menjadi kebiasaan, tegur sapa, amal ibadah dan lain-lain sebagainya. Akhlak yang ditampilkan pendidik dalam bentuk tingkah laku dan perkataan, tentu akan dapat dilihat dan didengar langsung oleh peserta didiknya.

Zakiah Darajad mengomentari tentang sikap memberikan contoh dengan suri tauladan ini. Dia mengatakan, bahwa latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak atau ibadah sosial, atau hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting dari pada penjelasan dengan kata-kata. Latihan-

latihan ini dilakukan melalui contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua. Oleh karena itu guru agama hendaknya mempunyai kepribadian, yang dapat mencerminkan ajaran agama yang diajarkannya kepada anak didiknya. Lalu sikapnya dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku.²⁶

²⁶ Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 63-64.

Melalui contoh-contoh keteladanan inilah akhlak akan di transpormasikan dan di internalisasikan, sehingga sikap akhlakul karimah itu menjadi bagian dari diri peserta didik, yang kemudian ditampilkannya pula dalam pergaulan dilingkungan rumah tangga maupun sekolah, atau di tempat bermain bersama dengan teman-temannya, ataupun ditempat-tempat peserta didik tersebut berinteraksi dengan orang lain dan orang banyak.

Suri tauladan akan menjadi alat praga langsung bagi peserta didik. Bila guru agama dan orang tua memberikan contoh tentang pengamalan akhlak, maka peserta didik akan mempercayainya, sebagai mana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam upaya mendakwahkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam ditengah-tengan umat manusia. Kenyataan inilah yang dijelaskan oleh Allah swt., dalam surah Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.*” (QS Al Ahzab: 21)²⁷

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa memberikan contoh melalui suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak,

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012) hal. 670.

akan dapat memberikan pengaruh positif secara langsung kepada peserta didik. Tapi pendidik juga harus mempersiapkan dirinya dengan sengaja dan memberikan contoh secara langsung dalam keseharian hidupnya.

Setelah dengan cara melalui sikap memberikan suri tauladan untuk menanamkan akhlak kepada anak didik atau peserta didik, maka cara selanjutnya adalah dengan sikap mengajak dan mengamalkan.

Didalam Islam, akhlak yang diajarkan kepada peserta didik, bukan hanya untuk dihapal menjadi ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif semata, tapi juga untuk dihayati dan menjadi suatu sikap kejiwaan dalam dirinya yang bersifat efektif, dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat psikomotorik. Islam adalah agama yang menuntut para pemeluknya untuk mengamalkan apa yang diketahuinya menjadi suatu amal shaleh.

Tentang masalah pengamalan suatu ilmu, Allah swt. menegaskan dalam Al Quran, pada surat as shaf ayat 2 dan 3 ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا

عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian disisi Allah,

bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”
(QS As Shaf: 2 dan 3)²⁸

Berdasarkan firman Allah SWT. ini, Islam mengajarkan pada umatnya, bahwa ilmu yang dipelajari dan diajarkan, (termasuk ilmu akhlak), dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Allah SWT. sangat membenci orang yang berkata tapi tidak berbuat.

Hal ini berarti, bahwa ajaran tentang akhlak yang dipelajari dan diajarkan, harus dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pendidik harus dapat memberikan motivasi agar semua ajaran akhlak dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, agar nilai-nilai luhur agama dapat terwujud dalam setiap perilaku manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini jika di tinjau dari jenis penelitiannya adalah termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) dimana, dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di perpustakaan, ataupun di mana penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian baik lewat objek buku-buku atau alat visual yang lainnya.²⁹

Adapun kajian pustaka meliputi pengindetifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2012) hal. 670.

²⁹ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (bandung: Aksara, 1993), hal. 8

dengan masalah penelitian. Karena itulah penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diminati.

Jadi, dalam penelitian deskriptif analisis yang penulis gunakan ini akan memberikan deskripsi terhadap kata-kata yang terdapat dalam novel *Sang Pendidik*. Dengan demikian peneliti ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tetapi akan menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sang Pendidikan* tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi dll) dan perilaku manusia.³⁰

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

³⁰ Sahiron Syamsudin, *Hemeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Naweswa Press, 2009) hal. 7.

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pendidik*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan dipertimbangkan sebagai acuan penelitian.³² Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah buku, artikel, surat kabar, ataupun sumber-sumber lainnya, yang terkait dengan kajian novel *Sang Pendidik*.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan³³.

Penelusuran dokumentasi ini guna menemukan teori-teori yang dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam novel *Sang Pendidik*.

5. Metode analisis data

³¹ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1983), hal. 134.

³² Soerjono Soekanto, *Perspektif Teoritis Studi Hukum Dalam Masyarakat*, (Jakarta : PT. Rajawali, 1982), hal. 13.

³³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 113.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan dibagi menjadi empat Bab yaitu Bab pertama adalah berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Di dalam Bab ini dijelaskan mengapa diadakan penelitian tersebut.

Bab kedua merupakan profil Aguk Irawan yang berisi tentang riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karyanya serta corak pemikirannya.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang novel *Sang Pendidik* karya Aguk Irawan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

³⁴ *Ibid*, hal. 163.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pendidik karya Aguk Irawan MN yaitu
 - a. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu, nilai tawakal dengan bersandar kepada Allah, nilai bertaubat dengan memohon ampunan kepada Allah dari dosa, dan nilai ketakwaan dengan cara menaati ajaran agama.
 - b. Nilai pendidikan Akhlak kepada diri sendiri yaitu, pemaaf, cinta ilmu, sabar dan larangan marah, optimis dan tidak mudah putus asa, tegas dan pemberani, memegang janji, dan rendah hati dan tidak sombong.
 - c. Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga yaitu, kasih sayang kepada anak, berbakti kepada suami, dan berbakti kepada orang tua.
 - d. Nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat yaitu, menegakkan kebenaran dan memusnahkan kebatilan, mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, berbagi sedekah dan ikhlas dalam mengamalkan ilmu.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat relevansi hubungan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pendidik karya Aguk Irawan MN dengan Pendidikan Agama Islam. Keduanya memiliki keterkaitan dimana nilai-nilai dalam novel Sang Pendidik memberikan pengajaran terhadap kebaikan sebagaimana juga dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak itu adalah (tawakal dengan bersandar kepada Allah, memohon ampunan kepada Allah, mentaati ajaran Agama, pemaaf, cinta ilmu, sabar dan larangan marah, optimis dan tidak mudah putus asa, tegas dan pemberani, memegang janji, rendah hati dan tidak sombong, kasih sayang kepada anak, berbakti kepada suami, dan berbakti kepada orang tua, menegakkan kebenaran dan memusnahkan kebatilan, mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, berbagi sedekah, ikhlas dalam mengamalkan ilmu) relevan dengan nilai pendidikan agama dalam Islam.

B. Saran-saran

Novel Sang Pendidik karya Aguk Irawan MN merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, dan sebagai buku pendukung yang dianjurkan untuk dibaca, karena di dalam novelnya terdapat pesan-pesan akhlak yang sesuai dengan kenyataan hidup manusia sekaligus pelajaran bagi manusia di dalam kehidupan di dunia ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabil'amin, tidak ada kata yang lebih pantas dihaturkan kepada yang maha kuasa melainkan puji syukur atau segala rahmat yang diberikannya kepada penulis sehingga dapat merangpungkan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai akhlak dalam novel sang pendidik karya Aguk Irawan MN dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan salam sejahtera selalu kepada sahabat-sahabatnya, dan semua penerus risalah dan amanat beliau.

Penulisan karya ilmiah yang memakan waktu cukup lama ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis betapa terbatasnya ruang akal, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh manusia. Semoga dapat menjadi inspirasi pembacanya.

Harapan penulis, semoga skripsi ini mengandung manfaat bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Mun'im Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari Dan Muslim*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Adi Negoro, "Ethica", *Ensiklopedi Umum Dalam Bahasa Indonesia*, Djakarta : Bulan Bintang, 1954.
- Aguk Irawan MN, *Sang Pendidik*, Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015.
- Agung Prayoga, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Ahmad Amin, *Kitab Al Akhlak, Etika (Ilmu Akhlak), Terjemahan oleh Farid Ma'ruf*, Djakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Ali Saipullah HA, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Aminudin, Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Apsari Djokosujanto, "Estetika dan Nilai Sastra Massa", *Horison* No.6 Juni 1994.
- Burhan Nugiyanto, *Toeri Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2012.
- Fahrudin, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga", *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 2011.
- Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Iswanto, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*,

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Agama Islamn UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Ki fuday, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsfat Pendidikan Pancasila: Wawasan Secara Sistematis*, Yogyakarta: Amus, 2006.

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Aksara, 1993.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Rosada Karya, 1991.

M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Mantep Miharjo, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Mawaddah, Aminah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Agama Islamn UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

“Profil Baitul Kilmah”, *www.Bilikkata.Com*, Kamis, 16 Mei 2019.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011

Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

S. Djajadihardja, *Ethika*, Djakarta : Soerongan, 1956.

Sahiron Syamsudin, *Hemeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Naweswa Press, 2009.

Soegarda Purbakawaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1976.

Sodik dan ridwan anshori, “Polisi Tangkap Tujuh Pelaku Klitih, Mayoritas Siswa SMP-SMA” [berita], www.koran-sindo.com, sabtu, 1 april 2017.

Soerjono Soekanto, *Perspektif Teoritis Studi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta : PT. Rajawali, 1982.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1983.

Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, LPPI: Yogyakarta, 2016.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Zuhairini, dkk., *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Bersama, 1983.





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. Rofik, M.Ag
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. KHOLIL
NIM : 12410237
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 10
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN
2. Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pendidik Karya Aguk Irawan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam
3. Pengaruh pembiasaan membaca AL-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMA Negeri

13/3/17
Acc
10/17
02

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Menyetujui,
Penasehat Akademik

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
NIP.19860505 200912 2 006

Pemohon

M. Kholil
NIM. 12410237

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penunjukan pembimbing



Bukti seminar proposal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berita acara seminar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN/02/D/1.PP/009/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : M. KHOLIL
NIM : 12410237
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Ichsan, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 91.57 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integraitf.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : M. KHOLIL
NIM : 12410237
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.93 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.1/2019

This is to certify that:

Name : **M. Kholil**
Date of Birth : **May 15, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	39
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, January 15, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. Kholil
 NIM : 12410237
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Januari 2019



Kepala PTIPD
 Dr. Siti Wati Uyun, S.T., M.Kom.
 8820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M. KHOLIL
NIM : 12410237
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

M. K HDLIL

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ahmad Nifa ic. M. Phil
NPM : 19600905 198608 1 006

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspihari
Ketua Panitia

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : M. Kholil
NIM : 12410237
Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag.
Judul : "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik Karya Aguk Irawan
MN dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Dabu	10 Januari 2018	Perbaikan Proposal, BAB I	
2	Senin	19 Maret 2018	Revisi Penulisan Bab I	
3	Senin	21 Mei 2018	Revisi BAB II, tentang Biografi	
4	Kamis	24 Mei 2018	Revisi bab I, II, III dan aturan penulisan	
5	Dabu	19 September 2018	Revisi Bab I, II, III dan IV	
6	Kamis	23 Mei 2019	Revisi Bab I, II, III, IV dan Daftar Pustaka	
7	Dabu	29 Mei 2019	Revisi Bab IV, tentang kesimpulan dan penutup	
8	Selasa	18 Juni 2019	Revisi Bab I, II, III dan IV secara keseluruhan	

Yogyakarta, 24 Mei 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : M. Kholil

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 15 Mei 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : DSN Geger, RT 01/RW 01, Des. Magersari, Kec.
Plumpang, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

E-mail : radenlaw@gmail.com

HP/WA : 081554028222

DATA DIRI ORANG TUA

Nama Ayah : Sujari

Nama Ibu : Muslikah

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2000-2006 : MI Tanwirut Thullab GEGER

2006-2009 : SMP Negeri 2 Paciran

2009-2012 : MA MA'ARIF 7 BANJARWATI

2012-2019 : UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi.

PAI